

**FLUKTUASI EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA KE INDIA
PASCA RATIFIKASI ASEAN-INDIA FREE TRADE AGREEMENT (AIFTA)**

Oleh: Annisa Prima Bernaz

Bernazannisa@gmail.com

Pembimbing : Irwan Iskandar S.IP. MA

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This paper is a Bilateral Trade study that provides analysis of the cooperation of two countries in the fulfillment of needs and achieve their nasl interests. This research focused on the fluctuation of export CPO Indonesia to india after ratification AIFTA. Crude Palm Oil (CPO) is the result of processed pulp of palm fruits as vegetables oil which is needed as the world largest producer of palm oil contributes 51% to the world's palm oil demand and engages in esxport to varioud countries including India. This paper uses a conceptual basis, with the concept of international cooperation where here international cooperation is formed because of international life covering various fields such as ideology,politics, economy,social culture, environment and security defense.Supported by National Nation's analysis level and liberalism perspective. The concept leads to qualitative methds and field studies and is assisted by literature studies as a source of information. The cooperation carried out by ASEAN with India provides significant benefits for Indonesia's CPO exports. Where India is one of the largest CPO importing countries from Indonesia. therefore, of course there are many factors that can cause the export of cpo to india from Indonesia to experience gains or decreases which have an impact on both countries

Keywords: AIFTA, Cooperation, Liberalism Perspective, Exports, Fluctuations

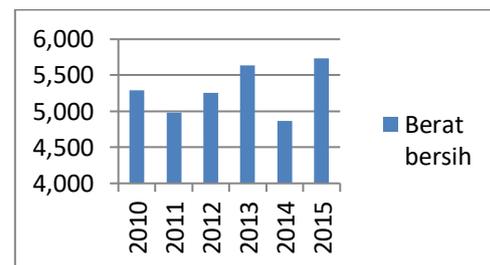
Pendahuluan

Perdagangan internasional yang semakin meningkat intensitasnya tentu saja membuat masing-masing negara masih memiliki proteksi dan kebijakan tersendiri untuk memproteksi ekonomi mereka. Salah satu upaya integrasi yang dilakukan yaitu engan pembentukan sebuah *Free Trade Agreement* (FTA) atau sebuah perjanjian perdagangan bebas. Perdagangan bebas adalah sebuah konsep ekonomi yang mengacu pada penjualan produk antar negara tanpa pajak ekspor-impor atau hambatan perdagangan lainnya¹. Oleh karena itu banyak negara yang melakukan perjanjian perdagangan bebas yang menjadikan batasan-batasan proteksi perdagangan uang dilakukan oleh negara-negara tersebut menjadi memudar. Pada tahun 2010 Indonesia menandatangani perjanjian perdagangan bebas antara ASEAN dengan India yaitu *ASEAN- India Free Trade Agreement* (AIFTA). Kerjasama ini digunakan untuk mempermudah kerjasama perdagangan antara Negara-negara ASEAN dengan India. Setelah diadakan Perjanjian perdagangan bebas antara ASEAN dengan India pada tahun 2010 yang dimana Indonesia merupakan anggota ASEAN membuat peningkatan transaksi ekonomi antara India dengan Indonesia.

Sebelumnya Indonesia dan India telah mempunyai hubungan kemitraan strategis sejak tahun 2005. Sejak tahun 2005 India merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor bagi Indonesia. Salah satu komoditas yang paling banyak di ekspor ke India adalah *Crude Palm Oil* (CPO). Ekspor CPO yang dilakukan oleh Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan.

¹ Apridar. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hal 202

Setelah AIFTA disepakati hubungan perdagangan antara India dengan ASEAN menjadi sangat penting. Indonesia merupakan produsen CPO terbesar di dunia, salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia adalah India. Ekspor CPO dari Indonesia ke India mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2013 Indonesia melakukan ekspor CPO ke India sebesar 5.634.000 ton terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 4.867.000 ton tetapi pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan yang cukup baik sebesar 5.737.000 ton². Hal ini menandakan bahwa setelah adanya AIFTA membuat perdagangan terutama ekspor CPO Indonesia ke India menjadi semakin meningkat dan efektif setiap tahunnya. Grafik 1.1 : Grafik Ekspor CPO Indonesia India tahun 2010-2015



Sumber : Diolah dari Data Badan Pusat Statistik 2018

Dari grafik diatas terlihat jelas terjadi fluktuasi pada jumlah ekspor CPO yang dilakukan Indonesia setiap tahunnya. Penurunan terjadi pada tahun 2011 dan 2014, faktor penyebab adanya penurunan angka ekspor pada CPO Indonesia ada beberapa diantaranya pada tahun 2011 keseluruhan ekspor non migas Indonesia mengalami

² Badan pusat statistik, "Ekspor minyak kelapa sawit menurut negara tujuan utama" <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1026/ekspor-minyak-kelapa-sawit-menurut-negara-tujuan-utama-2000-2015.html>. (Diakses 01 juli 2018)

kenaikan yang cukup baik tapi pada tahun ini CPO mengalami penurunan terbesar, CPO mengalami penurunan yang terbesar di ekspor non-migas dengan angka minus 559,7 juta dolar AS dari Februari 2011 ke Maret 2011. Di mana perannya terhadap total non-migas menjadi yang kedua setelah bahan bakar mineral, sebesar 10,51 persen, dengan nilai mencapai 780 juta dolar AS pada Maret.³ Penurunan pada tahun 2010 ini disebabkan oleh adanya penurunan volume CPO yang Indonesia ekspor ke negara tujuan utama ekspor Indonesia hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri akan minyak goreng.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pernyataan penelitian dalam skripsi ini adalah “ **Apa faktor-faktor penyebab fluktuasi ekspor CPO Indonesia ke India pasca penerapan AIFTA ?**”

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran mengenai ketentuan dan sejarah AIFTA serta regulasi yang ada didalamnya mengenai Ekspor CPO ke India.
2. Mengetahui gambaran dinamika perdagangan Indonesia dengan India
3. Mengetahui apa saja faktor penyebab adanya fluktuasi ekspor CPO Indonesia ke India setelah diratifikasinya AIFTA

Kerangka Teori

Kerangka dasar teori merupakan landasan penulisan, dimana diperlukan suatu metoda untuk mengorganisir

sebab atau gejala yang akan diteliti, sehingga akan memberikan kemungkinan akan jawaban-jawaban menurut disiplin ilmu untuk mempermudah penulis dalam menganalisa masalah fluktuasi ekspor CPO Indonesia. Teori adalah konsep-konsep yang saling berhubungan menurut logika menjadi suatu bentuk pernyataan, sehingga menjelaskan fenomena tersebut secara alamiah.⁴

Didalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif Liberalisme ekonomi dimana Liberalisme ekonomi merupakan salah satu produk dari paham liberalisme yang bertujuan untuk kemajuan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan negara ataupun – individu, ekonomi liberal mendukung pembentukan pasar bebas atau perdagangan bebas.⁵ Perdagangan bebas juga merupakan suatu konsep yang diterapkan oleh suatu zona ekonomi yang melibatkan beberapa negara dengan cara tidak menerapkan adanya pajak ekspor dan impor atau hambatan perdagangan lainnya terhadap negara yang tergabung.

Penulis menggunakan tingkat analisa Negara-bangsa(nation-state). Tingkat analisa Negara bangsa menekankan bahwa semua pembuat keputusan, dimanapun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama.⁶ Penggunaan tingkat analisa negara-bangsa lebih dikonsentrasikan pada apa yang dilakukan negara serta bagaimana peran Negara memutuskan untuk mengambil kebijakan berdasar kepentingan nasional.

³ Kompas Regional, “Ekspor CPO Alami Penurunan Terbesar”, <https://regional.kompas.com/read/2011/05/02/14565243/Ekspor.CPO.Alami.Penurunan.Terbesar>. (Diakses 8agustus 2018)

⁴ Mohtar Mas’oed, “Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin, dan Metodologi”, (Jakarta: LP3S, 1990). Hal 183

⁵ Plano. C Jack dan Roy Olton. “Kamus Hubungan Internasional”, (Bandung: 1999). Hal 112

⁶ Mohtar Mas’oed, Op.cit. Hal 41

Teori yang digunakan dalam penulisan ini yaitu teori ekspor impor yang dimana Ekspor merupakan proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional.

Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negaranegara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini diawali dengan mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang ada. Selanjutnya memperjelas dan menganalisa data-data tersebut dengan cara melihat dan meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena dan situasi yang diteliti. Dengan metode penelitian kualitatif ini diharapkan dapat membantu penulis dalam menjawab dan menjelaskan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah penulis menggunakan data melalui Library Research dengan memanfaatkan data-data sekunder yang pengumpulan datanya dari perpustakaan, buku-buku, jurnal, artikel, media cetak, media elektronik dan website yang telah diolah menjadi data untuk diklasifikasikan

yang kemudian disusun, diringkas, dianalisa dan disimpulkan sesuai permasalahan skripsi yang diteliti.

Pembahasan

Gambaran Umum AIFTA dan Regulasinya

Hubungan kerjasama India-Indonesia di bidang ekonomi dan perdagangan mulai timbul seiring dengan adanya upaya kearah kerjasama antara ASEAN dan Asosiasi Kerja sama Regional Asia Selatan (SAARC) untuk menuju kerjasama yang lebih luas di kawasan Asia. Secara lebih konkret lagi, hubungan dan kerjasama yang lebih dekat terwujud dalam hubungan kemitraan antara ASEAN dan India melalui format pertemuan tingkat ASEAN+1 (India). Dalam hubungan ini Indonesia dapat mencatat adanya komitmen yang besar dari India untuk lebih meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan Negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Hal ini terbukti setelah PM India, Atal Behari Vajpayee membuat kebijakan baru yaitu "*New East Look Policy*". AIFTA adalah perjanjian perdagangan antara India dengan Negara-negara ASEAN yang bertujuan meminimalisasi hambatan dan memperdalam hubungan ekonomi India-ASEAN, Menekan biaya yang lebih rendah, Meningkatkan perdagangan dan investasi intra regional, Peningkatan efisiensi ekonomi, Menciptakan kesempatan pasar yang lebih besar, Meningkatkan daya tarik para pihak terhadap modal dan bakat.

Setelah melalui perundingan yang panjang pada akhirnya perjanjian perdagangan bebas ASEAN-India atau yang dikenal dengan *Agreement on trade goods under the framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between the Association of the SouthEast Asian*

Nations and The Republic of India atau lebih dikenal dengan *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dapat diselesaikan pada 28 agustus 2008 dalam AEM-India Consultations keenam di Singapura.⁷ Penandatanganan akhirnya dilakukan di Bangkok pada 13 agustus 2009 sedangkan untuk jadwal pelaksanaan perjanjian di bagi dalam beberapa periode waktu. Sesuai dengan kesepakatan perjanjian tersebut tidak akan serentak diterapkan oleh semua anggota Negara ASEAN. Sejak 1 januari 2010 yaitu Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Singapura dan India. Kemudian menyusul Vietnam dan Myanmar memberlakukan kesepakatan tersebut pada 1 juni 2010 sedangkan Indonesia sendiri baru berlaku 1 oktober 2010. Isi perjanjian perdagangan bebas tersebut terdiri dari 5 kategori yaitu : Jalur normal, jalur sensitive, *Special products* atau HST, Daftar komoditas sangat sensitive (*Highly Sensitive List*), dan daftar komoditas Pengecualian (*Exclusion List*).⁸

1. Jalur Normal (*Normal Track*)

Untuk jalur normal penurunan tarif untuk jalur normal 1 (NT1) akan dimulai (*entry into force*) pada tanggal 1 januari 2010 dan berakhir 31 desember 2013 bagi ASEAN 5, sedangkan untuk Filipina akan berakhir desember 2018, begitu pula halnya untuk Negara-negara CLMV (Cambodia, Laos, Myanmar, Vietnam)

2. *Sensitive Track*

⁷ ASEAN secretariat, "Joint Media Statement of the fifth Consultations between the ASEAN Economic Minister and the Minister of Commerce and Industri of India ,Singapore, <http://www.aseansec.org/21895.htm>

⁸ ASEAN Sekretariat, "Annex 1, Agreement on Trade in Goods Under the Framework Agreement between the Association of The Southeast Asian Nations and the Republic of India. <http://www.aseansec.org/22563.htm>

Tarif MFN di atas 5% akan diturunkan menjadi 5% dengan jadwal : Brunei darussalam, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand dengan India penghapusan tarif dengan jadwal 1 januari 2010 sampai 31 desember 2016. Untuk Filipina dengan India berjadwal pada 1 januari 2010 sampai dengan 31 desember 2019.

3. Produk Spesial

Produk special merupakan komoditas dari india berupa Minyak kelapa sawit (*crude and refined*), kopi, teh hitam, dan merica.

4. *Highly Sensitive List*

Daftar komoditas sangat sensitif dibagi menjadi tiga kategori,

Daftar komoditas sangat sensitif dibagi menjadi tiga kategori, yakni sebagai berikut :

a. Kategori pertama

Penurunan atas komoditas yang tarif line diatas 50% hingga mencapai 50 % pada tahun 2019 untuk ASEAN 5, 2022 untuk Filipina dan tahun 2024 untuk Negara-negara CLMV

b. Kategori kedua

Penurunan atas komoditas yang tarif linesnya lebih rendah dan sama dengan 50% akan diturunkan berdasarkan Margins of Preferences (MOP) sebesar 40% pada tahun 2019 untuk ASEAN5, 2022 untuk Filipina dan tahun 2024 untuk Negara-negara CLMV.

c. Kategori ketiga

Penurunan atas komoditas yang tarif linanya lebih rendah dan sama dengan 50% akan diturunkan berdasarkan *margin of preferences* (MOP) sebesar 25% pada tahun 2019 dan untuk Filipina pada tahun 2022 dan tahun 2024 untuk Negara-negara CLMV.

5. *Exclusion List*

Daftar komoditas pengecualian, jumlah komoditas yang ditetapkan untuk tidak terkena penghapusan tarif tetap berjumlah sama yaitu 489 komoditas (*tarif lines*) yang kesemuanya adalah komoditas pertanian. Berdasarkan dokumen perjanjian perdagangan barang, hampir seluruh komponen pendukung dari perjanjian perdagangan bebas di bidang perdagangan barang telah selesai, termasuk ROO, 54 *Product Specific Rules (PSR)* dan *Dispute Settlement Agreement*. Perjanjian ini, sesuai dengan kerangka waktu penurunan tarif, akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2010 dengan syarat bahwa pemerintah India dan salah satu pemerintah dari Negara-negara ASEAN telah memberikan notifikasi bahwa perjanjian ini telah diratifikasi.

DINAMIKA PERDAGANGAN EKSPOR CPO INDONESIA KE INDIA

Kerjasama ekonomi Indonesia dengan India didasari dengan adanya kepentingan nasional masing-masing Negara untuk menjalin kerjasama antara kedua Negara, dan tidak tergantung hanya pada Negara dekat saja melainkan juga Negara-negara yang jauh letaknya secara geografis. Dengan adanya tujuan-tujuan tertentu untuk menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kerjasama politik, kebudayaan dan struktur ekonomi sehingga menghasilkan suatu hubungan yang lebih harmonis di antara kedua Negara. Kerjasama akan melahirkan kesepakatan bersama berupa ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi bersama agar terjadinya harmonisasi hubungan di antara

keduanya. Kesepakatan-kesepakatan yang telah dilahirkan merupakan kebijakan yang akan memberikan keuntungan bagi kedua Negara.

Hubungan Ekonomi Indonesia dan India

Perkembangan neraca perdagangan antara India dengan Indonesia pada Januari 2015 menunjukkan surplus bagi Indonesia sebesar US\$ 1.090,59 juta atau naik 3,14% dibandingkan Januari 2014, yang tercatat surplus sebesar US\$ 1.384,66 juta, turun 8,12% dibandingkan tahun 2014 dan impor sebesar US\$ 294,07 juta atau turun 34,61% dibandingkan bulan Januari 2014.⁹

Indonesia merupakan negara tujuan ekspor ke-20 India, dan pangsa Indonesia sebesar 1,21% dari total ekspor India ke Dunia. Sementara itu, Indonesia merupakan negara asal impor ke-5, dengan pangsa sebesar 4,30% dari total impor India dari Dunia senilai US\$ 32,18 milyar. Impor terbesar dari Indonesia yaitu minyak kelapa sawit sebesar US\$ 257,77 juta turun 35,91% dengan pangsa pasar sebesar 54,63% diikuti Malaysia dan Thailand.¹⁰

Ekspor minyak nabati yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit (CPO), pada triwulan I-2015 mengalami kenaikan volume ekspor sebesar 11,1% (yoy). Kenaikan permintaan ekspor minyak nabati terjadi untuk negara tujuan India yang mencatatkan pertumbuhan 12,8% (yoy). Namun demikian, harga sawit yang sejak triwulan III-2014 terus tertekan seiring berlebuhnya pasokan sawit dunia antara lain karena adanya produk substitusi seperti minyak kedelai mengakibatkan nilai ekspor minyak

⁹ Kemendag, "Perkembangan ekonomi Indonesia-India", <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/06/17/report-> (Diakses 30 Mei 2017)

¹⁰ Ibid

nabati turun tajam (-12,6% yoy) setelah selama 2014 tumbuh positif di pasar dunia, harga CPO bergerak menurun dari USD679/mt pada triwulan IV-2014 menjadi USD664/mt pada triwulan laporan.¹¹

Pertumbuhan CPO Indonesia

Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit Indonesia mampu mencapai perkembangan yang sangat pesat, sehingga Indonesia menjadi Negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia, hal ini disebabkan antara lain : perkebunan kelapa sawit dapat memberikan manfaat positif bagi pertumbuhan ekonomi yang dirasakan masyarakat dan pelaku usaha kelapa sawit, ekspor CPO yang menghasilkan devisa dan menyediakan kesempatan kerja, harga CPO dunia yang cukup baik dan stabil, sebagai minyak biofuel pengganti minyak fosil dan juga sangat dimungkinkan berkat prakarsa pemerintah yang diawali dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit melalui proyek-proyek pola perusahaan inti rakyat (PIR) pada awal tahun 80an.¹²

Laki pertumbuhan rata-rata volume ekspor kelapa sawit khususnya CPO selama 2003-2015 sebesar 12.94% per tahun dengan peningkatan nilai ekspor telah mencapai volume 20,58% juta ton dengan nilai US\$ 15,84% milyar. Volume ekspor komoditas kelapa sawit sampai bulan September

2014 mencapai 15,96 juta ton dengan nilai US\$12,75 juta.¹³

Faktor-Faktor Penyebab Fluktuasi Ekspor CPO Indonesia ke India

Dibentuknya AFTA yang merupakan suatu regulasi bersama untuk bisa menghilangkan hambatan dalam perdagangan dan akan membawa dampak yang akan menguntungkan bagi kedua pihak baik India dan ASEAN yang dalam hal ini Indonesia. Kondisi ekspor-impor India yang menunjukkan ketergantungan terhadap pihak lain, ekspor yang dilakukan oleh India dalam beberapa tahun terakhir jumlah relatif lebih sedikit daripada impor yang dilakukan. pemenuhan kebutuhan dalam negeri juga menjadi faktor India terus melakukan impor dari beberapa negara.

Faktor Pendorong terjadinya Kenaikan Ekspor CPO

Ada beberapa faktor yang bisa kita lihat untuk menjadi pendorong terjadinya kenaikan ekspor CPO ke India, yaitu : 1. **Faktor Penghapusan Bea Masuk bagi Produk Indonesia** CPO asal Indonesia merupakan komoditas impor utama bagi India dimana setiap tahunnya India yang bergantung dengan minyak sawit Indonesia, tercatat India merupakan negara pengimpor minyak sawit kedua bagi Indonesia setelah Tiongkok dimana pada tahun 2013 70% impor minyak sawit untuk memenuhi kebutuhan India merupakan dari Indonesia dan pada tahun 2014 impor minyak sawit untuk memenuhi kebutuhan India 60% berasal dari Indonesia.

Hal ini diperkuat dengan diratifikasinya AFTA maka berlaku

¹¹Bank Indonesia, "Laporan Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2015" (BI,2015)

¹² Direktorat jenderal perkebunan pertanian RI, diambil dalam <http://ditjenbun.pertanian.go.id/berita-362-pertumbuhan-areal-kelapa-sawit-meningkat.html>. (Diakses 02 Februari 2019)

¹³ Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan areal Kelapa Sawit tahun 2015", Direktur Jenderal Perkebunan, Pertanian. (Jakarta: BPS, 2015)

komitmen Indonesia dalam AIFTA memberikan perlindungan cukup signifikan bagi industri nasional, karena hanya 46,17% pos tarif Indonesia yang akan dihapuskan hingga tahun 2018 (meskipun sesuai kesepakatan akan di-review bersama secara timbal-balik). Sebaliknya, Indonesia akan menikmati penghapusan bea masuk atas 70,18% pos tarif India (3.666 tariff lines) hingga tahun 2013 dan meningkat menjadi 79,35% pos tarif (4.145 tariff lines) pada tahun 2016 USD 6,2 miliar atau 94,75% ekspor Indonesia ke India (nilai proyeksi berdasarkan data perdagangan thn 2008) akan menikmati peningkatan akses pasar dalam 10 tahun ke depan, termasuk CPO dan RPO yang merupakan komoditi utama Indonesia ke pasar India India secara bertahap akan menurunkan bea masuk atas CPO dan RPO masing-masing dari 80% dan 90% menjadi 37,5% dan 45% selama periode 2010-2019.¹⁴

2. Faktor Meningkatnya Produksi CPO Indonesia

Laju pertumbuhan rata-rata volume ekspor kelapa sawit khususnya CPO selama 2003-2015 sebesar 12,94% per tahun dengan peningkatan nilai ekspor telah mencapai volume 20,58% juta ton dengan nilai US\$ 15,84% milyar. Volume ekspor komoditas kelapa sawit sampai bulan September 2014 mencapai 15,96 juta ton dengan nilai US\$12,75 juta.¹⁵

Pertumbuhan CPO Indonesia yang terus meningkat juga membuat Indonesia bisa melakukan ekspor yang lebih banyak ke negara-negara tujuan ekspor Indonesia. Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia

menjangkau lima benua yakni Asia, Afrika, Australia, Amerika dan Eropa dengan pangsa pasar utama Asia. Pada tahun 2014 lima besar Negara pengimpor CPO Indonesia adalah India, Belanda, Italia, Singapura, dan Spanyol.

3. Faktor Promosi Perdagangan Luar Negeri

Pusat Promosi Perdagangan Indonesia (Indonesian Trade Promotion Center/ITPC) adalah unsur pelaksana teknis yang merupakan bagian dari perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. ITPC merupakan lembaga pemerintah yang bersifat nirlaba. Guna meningkatkan ekspor komoditas barang dan jasa, ITPC bertugas mengembangkan pasar dan mempromosikan perdagangan di luar negeri.¹⁶

4. Faktor Cuaca El-Nino

Kondisi cuaca el-nino yang menyebabkan produksi minyak nabati selain minyak sawit menjadi menurun sehingga permintaan global terhadap CPO menjadi meningkat. Dampak el nino dirasakan di daerah penghasil minyak nabati selain CPO yang mengalami kegagalan panen sehingga membuat produksi minyak nabati seperti *Canola Oil dan Rapseed Oil* menjadi berkurang hal ini justru menguntungkan bagi negara-negara penghasil CPO seperti Indonesia bisa melakukan ekspor lebih meningkat karena tentu saja permintaan meningkat.

Faktor Penghambat Kenaikan Ekspor CPO Indonesia

1. Faktor Perjanjian Bilateral antara Malaysia dan India

¹⁴ Kementerian Perdagangan, "siaran Pers menteri ekonomi, ASEAN- India menandatangani persetujuan perdagangan barang" <http://www.depdag.go.id>

¹⁵ Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan areal Kelapa Sawit tahun 2015", Direktur Jenderal Perkebunan, Pertanian. (Jakarta: BPS, 2015)

¹⁶ Kementerian perdagangan, "Tugas pusat promosi perdagangan Indonesia" <http://jdih.kemendag.go.id/files/regulasi/2010/03/04/uraian-tugas-pusat-promosi-perdagangan-indonesia-di-luar-negeri-id-1390394434.pdf>. (diakses 24 februari 2019)

Malaysia pada tahun 2012 melakukan kerjasama bilateral dalam hal ekonomi yang membuat adanya peningkatan permintaan minyak sawit Malaysia oleh India melalui *Malaysia-India Comprehensive Cooperation (MICECA)*. Dimana salah satu kesepakatannya adalah penurunan tarif CPO. Kesepakatan ini di ratifikasi pada tanggal 1 juli 2012 yang bertujuan untuk memperlancar proses ekspor CPO Malaysia ke India.¹⁷

MICECA di ratifikasi oleh malaysia dan India bertujuan untuk :

1. untuk memperkuat dan meningkatkan perdagangan dan investasi dalam kerja sama ekonomi antara kedua pihak
2. untuk meliberalisasi dan mempromosikan perdagangan barang sesuai dengan Pasal XIV Perjanjian WTO tentang Perdagangan dan tarif 1994 III untuk meliberalisasi dan mempromosikan perdagangan jasa sesuai dengan Pasal V Perjanjian Perdagangan Umum WTO dalam Layanan termasuk promosi pengakuan bersama terhadap profesi
3. untuk membentuk rezim investasi yang transparan dan dapat diprediksi
4. untuk meningkatkan daya saing dan daya saing sektor manufaktur dan jasa mereka dan untuk memperluas perdagangan dan investasi antara kedua pihak

5. untuk mengeksplorasi bidang baru kerja sama ekonomi dan mengembangkan langkah-langkah yang tepat untuk kerja sama ekonomi yang lebih erat antara kedua pihak
6. untuk memfasilitasi dan meningkatkan integrasi dan integrasi ekonomi regional
7. untuk membangun komitmen mereka di Organisasi Perdagangan Dunia

2.Faktor Pengembangan Industri Kelapa Sawit oleh India

Adanya program pengembangan industri kelapa sawit yang dikembangkan oleh India yaitu National Mission Oil Seeds & Palm Oil yang digunakan untuk meningkatkan produksi minyak sawit lokal India. Program Pengembangan Kelapa Sawit (OPDP) di India diluncurkan selama 1991-92 di bawah “Misi Teknologi tentang Bibit dan Pulsa Minyak (TMOP) dengan fokus pada perluasan wilayah. Dari 2004-05 dan seterusnya skema ini sedang dilaksanakan sebagai bagian dari “Skema Terpadu Bibit Minyak, pulsa, Kelapa Sawit dan Jagung (ISOPOM).¹⁸. Dimana hal ini juga mempengaruhi jumlah permintaan ekspor CPO Indonesia ke India. Meskipun program pengembangan industri kelapa sawit di India ini baru dalam skala yg kecil tetapi ini cukup diperhitungkan oleh India dalam hal impor CPO selanjutnya ke India. Karena India mulai merasa mampu untuk bisa menghasilkan CPO untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya.

¹⁷ MICECA, Malaysia-India Comprehensive economic cooperation
[https://hcikl.gov.in/pdf/Comprehansive Economic Cooperation Agreement \(CECA\).pdf](https://hcikl.gov.in/pdf/Comprehansive_Economic_Cooperation_Agreement_(CECA).pdf)
(Diakses 04 februari 2019)

¹⁸Oil Palm India limited, National Mission oil seeds and oalm oil,<http://oilpalmindia.com/opdpnmoop/>
(diakses 04 Februari 2019)

3.Faktor Pemberlakuan Bea Keluar CPO oleh Pemerintah Indonesia

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam hal perdagangan CPO tentu saja sangat memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam penurunan dan kenaikan ekspor CPO dalam hal ini pemberlakuan Bea keluar CPO dan turunannya oleh pemerintah Indonesia membuat Harga CPO Indonesia menjadi naik di pasar dunia. minyak sawit juga merupakan produk yang mempunyai nilai strategis karena salah satu produk turunan minyak sawit adalah minyak goreng. Untuk mengendalikan ekspor Crude Palm Oil (CPO) berlebihan yang dapat mengganggu kebutuhan minyak goreng dalam negeri yang dapat berakibat inflasi, maka kelapa sawit, CPO dan produk turunannya dikenakan Bea Keluar (BK). Dalam Undang-undang No 17 Tahun 2006 tentang Revealed Comparative Advantage (RCA) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur daya saing suatu produk untuk mengukur keunggulan atau kelemahan relatif suatu kelompok tertentu dari barang atau jasa dari suatu negara tertentu. Indeks ini didasarkan pada konsep keunggulan komparatif Ricardian. 2 Perubahan Undang-undang No 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan Pasal 2A ayat¹⁹, BK dikenakan terhadap barang ekspor dengan tujuan untuk:

- a. Menjamin terpenuhinya kebutuhan dalam negeri
- b. Melindungi kelestarian sumber daya alam
- c. Mengantisipasi kenaikan harga yang cukup drastis dari komoditi ekspor tertentu di pasaran internasional

d. Menjaga stabilitas harga komoditi tertentu di dalam negeri.

Kesimpulan

Ekspor CPO Indonesia ke India telah berlangsung cukup lama dan hal ini menyebabkan Indonesia menjadi salah satu produsen CPO utama ke India. Setiap tahunnya Indonesia selalu mengalami kenaikan Ekspor CPO ke India, Hubungan Dagang yang dilakukan oleh India dengan beberapa negara Asia Tenggara membuat ASEAN memutuskan untuk melakukan perjanjian perdagangan bebas dengan India yang bertujuan untuk memperlancar hubungan dagang antara negara-negara anggota ASEAN dengan India, yang kemudian disepakati dengan *ASEAN-India Free Trade Agreement* (AIFTA)

AIFTA sendiri berawal dari pertemuan ASEAN – India Summit pertama tahun 2002, PM India menyatakan akan memberikan perlakuan khusus dan berbeda ke negara anggota ASEAN berdasarkan tingkat pembangunan masing-masing negara anggota agar dapat mengakses pasar India. Komitmen ini ditambah dengan persetujuan membentuk kawasan perdagangan bebas. Dibentuknya Kawasan perdagangan bebas (AIFTA) bertujuan adalah menyediakan kerangka kelembagaan yang akan memungkinkan kerjasama ekonomi di masa yang akan datang. Dengan di ratifikasi nya AIFTA maka hambatan-hambatan yang ada dalam perdagangan akan hilang dan akan membawa dampak peningkatan perdagangan internasional Indonesia-india.

Setelah AIFTA disepakati hubungan perdagangan antara India dengan ASEAN menjadi sangat penting. Indonesia merupakan produsen

¹⁹ Kementerian keuangan “ peraturan pemerintah no 55 tahun 2008
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/55TAHUN2008PP.htm>

CPO terbesar di dunia, salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia adalah India. Ekspor CPO dari Indonesia ke India mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2013 Indonesia melakukan ekspor CPO ke India sebesar 5.634.000 ton terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 4.867.000 ton tetapi pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan yang cukup baik sebesar 5.737.000 ton. Terjadi fluktuasi yang sangat signifikan pada jumlah Ekspor CPO yang dilakukan Indonesia setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sangat terlihat sekali penurunan yang sangat tajam, ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan tersebut. Tahun 2014 kondisi ekonomi global mengalami guncangan yang cukup kuat, harga komoditas dunia pun terus melemah karena permintaan belum cukup kuat, khususnya dari Tiongkok. Hal ini menandakan bahwa setelah adanya AIFTA membuat perdagangan terutama ekspor CPO Indonesia ke India mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Faktor-faktor penyebab terjadinya fluktuasi ekspor CPO Indonesia ke India tersebut tentu saja terdapat faktor pendorong yang bisa membuat ekspor CPO tersebut meningkat seperti permintaan ekspor dari India terus meningkat karena India merupakan salah satu pengimpor terbesar CPO Indonesia setiap tahunnya, permintaan terhadap pasokan CPO Indonesia terus meningkat ditambah dengan adanya AIFTA. Pada tahun 2014-2015 telah terjadi peristiwa kondisi cuaca El Niño yaitu merupakan fenomena cuaca global yang berlangsung di wilayah ekuator samudera Pasifik dan pada umumnya

dikaitkan dengan adanya anomali iklim dunia yang mengakibatkan menurunnya produksi minyak nabati lain sehingga permintaan terhadap CPO Indonesia meningkat, kemudian peningkatan jumlah penduduk Negara India juga memberikan sedikit pengaruh terhadap kenaikan jumlah impor CPO oleh India dari Indonesia. Pada tahun 2013-2014 India sempat mengalami gagal panen yang merupakan juga imbas dari cuaca buruk El Niño tadi sehingga program India dalam pengembangan industri perkebunan kelapa sawit menjadi terganggu.

Sebanding dengan faktor-faktor pendorong yang menyebabkan keuntungan bagi Indonesia tentu saja ada juga faktor yang menghambat kenaikan ekspor CPO Indonesia ke India seperti Indonesia mulai memberlakukan bea keluar terhadap produk CPO dan turunannya sehingga menjadikan harga CPO Indonesia naik di pasar dunia kemudian Malaysia sebagai kompetitor utama bagi Indonesia dalam hal mengekspor CPO ke India mulai melakukan perjanjian bilateral dengan India di bidang ekonomi sehingga mempermudah proses ekspor CPO dari Malaysia ke India. Negara India mulai melakukan pengembangan industri kelapa sawit yang dinamakan dengan National Mission Oil Seeds & Palm Oil yang digunakan untuk minyak sawit juga melimpah sehingga itu juga mengurangi permintaan ekspor dari Indonesia. Hal-hal seperti ini yang menyebabkan masih terjadinya fluktuasi ekspor CPO Indonesia ke India.

Daftar Pustaka

Buku

Apridar. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam*

Aplikasinya. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hal 202

Website

Badan pusat statistik, "Ekspor minyak kelapa sawit menurut negara tujuan utama"

<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1026/ekspor-minyak-kelapa-sawit-menurut-negara-tujuan-utama-2000-2015.html>.

(Diakses 01 juli 2018)

Kompas Regional, "Ekspor CPO Alami Penurunan Terbesar",

<https://regional.kompas.com/read/2011/05/02/14565243/Ekspor.CPO.Alami.Penurunan.Terbesar>

(Diakses 8 Agustus 2018)

Kemendag, "Perkembangan ekonomi Indonesia-India",

<http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/06/17/report->

(Diakses 30 mei 2017)

Kementerian Perdagangan, "siaran Pers menteri ekonomi, ASEAN- India menandatangani persetujuan perdagangan barang"

<http://www.depdag.go.id>

Kementerian perdagangan, " Tugas pusat promosi perdagangan Indonesia"

[http://jdih.kemendag.go.id/files/regulasi/2010/03/04/uraian-tugas-pusat-promosi-perdagangan-indonesia-di-luar-negeri-id-](http://jdih.kemendag.go.id/files/regulasi/2010/03/04/uraian-tugas-pusat-promosi-perdagangan-indonesia-di-luar-negeri-id-1390394434.pdf)

[1390394434.pdf](http://jdih.kemendag.go.id/files/regulasi/2010/03/04/uraian-tugas-pusat-promosi-perdagangan-indonesia-di-luar-negeri-id-1390394434.pdf).

(diakses 24 februari 2019)

MICECA, Malaysia-India Comprehensive economic cooperation

[https://hcikl.gov.in/pdf/Comprehensive Economic Cooperation Agreement \(CECA\).pdf](https://hcikl.gov.in/pdf/Comprehensive Economic Cooperation Agreement (CECA).pdf)

(Diakses 04 februari 2019)

¹Oil Palm India limited, National Mission oil seeds and palm oil, <http://oilpalmindia.com/opdpnmoop/> (diakses 04 Februari 2019)

Kementerian keuangan " peraturan pemerintah no 55 tahun 2008

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/55TAHUN2008PP.htm>

Jurnal dan Dokumen

ASEAN secretariat, "Joint Media Statement of the fifth Consultations between the ASEAN Economic Minister and the Minister of Commerce and Industri of India ,Singapore,

<http://www.aseansec.org/21895.htm>

ASEAN Sekretariat, "Annex 1, Agreement on Trade in Goods Under the Framework Agreement between the Association of The Southeast Asian Nations and the Republic of India.

<http://www.aseansec.org/22563.htm>

Bank Indonesia, "Laporan Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2015" (BI, 2015)

Kementerian Perdagangan, "siaran Pers menteri ekonomi, ASEAN- India menandatangani persetujuan perdagangan barang"

<http://www.depdag.go.id>

Kementerian perdagangan, " Tugas pusat promosi perdagangan Indonesia"

[http://jdih.kemendag.go.id/files/regulasi/2010/03/04/uraian-tugas-pusat-promosi-perdagangan-indonesia-di-luar-negeri-id-](http://jdih.kemendag.go.id/files/regulasi/2010/03/04/uraian-tugas-pusat-promosi-perdagangan-indonesia-di-luar-negeri-id-1390394434.pdf)

[1390394434.pdf](http://jdih.kemendag.go.id/files/regulasi/2010/03/04/uraian-tugas-pusat-promosi-perdagangan-indonesia-di-luar-negeri-id-1390394434.pdf).

(diakses 24 februari 2019)

MICECA, Malaysia-India Comprehensive economic cooperation

[https://hcikl.gov.in/pdf/Comprehensive Economic Cooperation Agreement \(CECA\).pdf](https://hcikl.gov.in/pdf/Comprehensive Economic Cooperation Agreement (CECA).pdf)

(Diakses 04 februari 2019)

¹Oil Palm India limited, National Mission oil seeds and palm

oil,http://oilpalmindia.com/opdpm
oop/ (diakses 04 Februari 2019)

Kementerian keuangan “ peraturan
pemerintah no 55 tahun 2008
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/55TAHUN2008PP.htm>